



Irish Legends Through Indonesian Eyes

27 May-14 June 2024

Batik by Vania Gracia
In collaboration with
Cak Nur and Batikpohon

LOBBY WTC 2
JL. JEND. SUDIRMAN KAV. 29-31
JAKARTA SELATAN

40 YEARS OF DIPLOMATIC RELATIONS
INDONESIA-IRELAND
Our Peoples, Our Connections, Our Future



Ambasáid na hÉireann
Embassy of Ireland

ISA Art
Gallery

Jakarta Land

Irish Legends Through Indonesian Eyes

Embark on a curated exploration at the Irish Legends Through Indonesian Eyes, where the intricate threads of Indonesian and Irish heritage intertwine in a captivating display of cultural convergence. This meticulously crafted exposition serves as a homage to the enduring diplomatic relations between Indonesia and Ireland, established in 1984, and their profound impact on artistic expression.

Within this immersive showcase, visitors will encounter a kaleidoscope of batik creations that seamlessly fuse the rich narratives of Irish folklore with the intricate artistry of Indonesian textile traditions. From the iconic figures of St. Patrick, St. Brigid, and Queen Meave to the timeless tales of Cu Chulainn and the Children of Lir, each batik masterpiece serves as a canvas for storytelling and cross-cultural exchange.

At the heart of this exhibition lies the visionary work of Vania Gracia, whose award-winning batik, "Beauty of Ireland," exemplifies the harmonious synthesis of Irish symbolism and Indonesian craftsmanship. Collaborating with esteemed artisans such as Cak Nur and Batikpohon, Gracia's creations transcend mere fabric, inviting viewers on a journey of discovery and appreciation.

Vania Gracia is graduated from Institute of Technology Bandung majoring in Craft at the Faculty of Art and Design. Inspiration for her own work especially for

Ikuti penjelajahan kesenian yang telah dikurasi pada pameran Irish Legends Through Indonesian Eyes, menyelipkan benang merah warisan Indonesia dan Irlandia dalam tampilan titik pertemuan antar budaya yang menawan. Pameran yang dirancang dengan cermat ini merupakan penghormatan terhadap hubungan diplomatik yang langgeng antara Indonesia dan Irlandia sejak tahun 1984, serta pengaruhnya yang mendalam terhadap ekspresi artistik.

Dalam pameran yang memukau ini, pengunjung akan menemukan kaleidoskop kreasi batik yang memadukan narasi cerita rakyat Irlandia dengan seni batik Indonesia yang rumit. Mulai dari tokoh-tokoh ikonik St. Patrick, St Brigid, dan Ratu Meave hingga kisah abadi Cu Chulainn dan Anak-anak Lir, setiap karya batik berfungsi sebagai kanvas untuk bercerita dan pertukaran lintas budaya.

Pada pameran ini terdapat karya batik Vania Gracia, seorang seniman yang telah menerima penghargaan dari kompetisi, "Beauty of Ireland", mencerminkan sintesis harmonis simbolisme Irlandia dan kerajinan Indonesia. Berkolaborasi dengan pengrajin ternama seperti Cak Nur dan Batikpohon, kreasi Gracia melampaui sekadar kain, mengundang pengunjung dalam perjalanan penemuan dan apresiasi.

Vania Gracia merupakan lulusan dari Institut Teknologi Bandung jurusan Kerajinan dari Fakultas Seni Rupa dan Desain. Alam dan simbol-simbol nasional Irlandia, khususnya untuk

this exhibition comes from nature and the Irish national symbol. The design includes Irish shamrock, gorse flower, hummingbird fuchsia, northern lapwing, sessile oak and sessile acorn.

She also incorporated traditional batik pattern from Indonesia heritage, such as parang, kawung, and jaya kusuma. Passionate about creating imaginative textiles and fashion designs, Vania aspires to carve a niche for themselves in the fashion industry. Motivated by a relentless drive for self-improvement, she eagerly embrace opportunities to learn and grow.

Vania intricately weaves Irish folklore characters like Queen Maeve, Aoibh and Lir, Finnegas, and more, imbuing her creations with profound insights and timeless allure. Her meticulously crafted batik patterns on silk not only display technical skill but also resonate with folklore symbolism, elevating her artistry. One of her batik work is inspired by St. Patrick with the pattern reflecting abundance and community.

In Jombang, Mochamad Nurcholis Ekoleksono, known fondly as Cak Nur, weaves together tradition and innovation through his passion for batik. With a Bachelor's Degree in Agriculture and a deep reverence for Indonesia's cultural heritage, Cak Nur established CV Charisma Batik Sejahtera (CBS) in 2016.

karya pada pameran ini, merupakan sumber inspirasi utamanya. Desain tersebut mencakup shamrock Irlandia, bunga ulex atau julak, hummingbird fuchsia, trulek eurasia, pohon ek Irlandia, dan biji pohon ek.

Vania juga menggabungkan pola batik tradisional warisan Indonesia, seperti parang, kawung, dan jaya kusuma. Berdedikasi dalam menciptakan desain tekstil dan mode busana yang imajinatif, Vania bercita-cita untuk mengukir namanya di industri mode. Termotivasi oleh dorongan tanpa henti untuk mengembangkan diri, ia dengan penuh semangat merangkul peluang untuk belajar dan berkembang.

Vania menenun dengan hati-hati untuk karakter cerita rakyat Irlandia seperti Ratu Maeve, Aoibh dan Lir, Finnegas, dan masih banyak lagi, menanamkan kreasinya dengan wawasan yang mendalam dan daya pikat yang tak lekang oleh waktu. Pola batik yang dibuat dengan cermat di atas kain sutra tidak hanya menunjukkan keahlian teknis, melainkan simbolisme cerita rakyat yang meningkatkan ahli keseniannya. Salah satu karya batiknya terinspirasi dari St. Patrick dengan pola yang mencerminkan kelimpahan dan kebersamaan.

Di Jombang, Mochamad Nurcholis Ekoleksono, yang akrab disapa Cak Nur, memadukan tradisi dan inovasi melalui kecintaannya pada batik. Dengan gelar Sarjana Pertanian dan rasa hormat yang mendalam terhadap warisan budaya Indonesia, Cak Nur mendirikan CV Charisma Batik Sejahtera (CBS) pada tahun 2016.

Specializing in Natural Dye Batik, CBS honors centuries-old techniques, crafting each piece with meticulous care and a commitment to sustainability.

Batikpohon, founded by Suroso and Candra Diana R., pioneers natural dye batik crafts. With twelve years of experience, they specialize in hand-drawn batiks using solely Indonesian natural dyes. They actively contribute to the Indonesian Natural Dye Association, conducting workshops to preserve traditional textile craftsmanship nationwide. Despite pandemic challenges, they persist in their artistic pursuits, advocating for cultural-based SMEs in Indonesia.

Step into the curated narrative of the Batik Exhibition, where each motif and stitch reflect a shared heritage and a celebration of artistic ingenuity. Through this curated lens, visitors are invited to explore the intersection of tradition and innovation, forging connections that transcend borders and unite cultures in a tapestry of mutual understanding and appreciation.

Menghususkan diri pada Batik Pewarna Alami, CBS menghormati teknik-teknik yang telah berusia berabad-abad, membuat setiap karya dengan teliti dan komitmen terhadap keberlanjutan.

Batikpohon, yang didirikan oleh Suroso dan Candra Diana R., mempelopori kerajinan batik pewarna alami. Dengan pengalaman selama dua belas tahun, mereka menghususkan diri pada batik tulis dengan menggunakan pewarna alami Indonesia. Secara aktif mereka berkontribusi pada Asosiasi Pewarna Alami Indonesia, mengadakan lokakarya untuk melestarikan kerajinan tekstil tradisional secara nasional. Terlepas dari tantangan pandemi, mereka tetap bertahan dalam perjalanan seni mereka, mengadvokasi UMKM berbasis budaya di Indonesia.

Masuklah ke dalam narasi yang dikurasi dari Pameran Batik, di mana setiap motif dan jahitan mencerminkan warisan bersama dan perayaan kecerdikan artistik. Melalui lensa kurasi ini, pengunjung diundang untuk menjelajahi persimpangan antara tradisi dan inovasi, menjalin hubungan yang melampaui batas dan menyatukan budaya dalam permadani saling pengertian dan apresiasi.

ST. PATRICK

2023

batik on silk, natural dyes

170 x 55 cm



ST. PATRICK

Saint Patrick, the revered Patron Saint of Ireland, holds a significant place in history for his pivotal role in bringing Christianity to the Emerald Isle. Among his many notable deeds, Patrick ingeniously utilized the symbolic power of the shamrock to elucidate the concept of the Holy Trinity to the pagan Irish populace. This simple yet profound gesture of using the three-leaved shamrock to represent the unity of the Father, Son, and Holy Spirit remains emblematic of St. Patrick's legacy, with Irish people worldwide commemorating his memory by donning shamrocks on the revered St. Patrick's Day.

Legend further enshrines St. Patrick's ingenuity and resourcefulness. Faced with the perilous threat of ambush while en route to preach at Tara, the ancient capital of Ireland, Patrick transformed himself and his companion into wild deer. This extraordinary act not only ensured their safe passage but also underscored Patrick's unwavering dedication to his mission amid adversity.

The tale of St. Patrick's encounter with the pagan rituals surrounding the feast of Bealtaine serves as another testament to his profound impact. Amidst the fervor of this major festival heralding the advent of summer and the triumph over dark forces, Patrick boldly kindled a sacred fire at the hill of Slane before the High King himself. The Druid elders dispatched to investigate were astounded by the unquenchable nature of Patrick's flame, attributing it to mystical powers.

Saint Patrick, Santo Pelindung yang dihormati dari Irlandia, memiliki tempat penting dalam sejarah karena peran kunci dalam membawa Kekristenan ke Pulau Zamrud itu. Di antara banyak perbuatan mulianya, Patrick dengan cerdas menggunakan kekuatan simbolis semanggi berdaun tiga (shamrock) untuk menjelaskan konsep Tritunggal Kudus kepada masyarakat paganisme di Irlandia. Meski terkesan sederhana, penggunaan daun shamrock sebagai lambang kesatuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus menjadi lambang warisan Santo Patrick, dan digunakan oleh warga Irlandia di seluruh dunia untuk memperingati hari Santo Patrick.

Kecerdikan dan ketangguhan Santo Patrick diabadikan lebih lanjut melalui berbagai kisah legenda. Dihadapkan pada ancaman penyerangan saat dalam perjalanan untuk berkhotbah di Tara, ibu kota Irlandia kuno, Santo Patrick mengubah dirinya dan sahabatnya menjadi rusa liar. Tindakan luar biasa ini tidak hanya menjamin keselamatan mereka tetapi juga menegaskan dedikasi tak tergoyahkan Santo Patrick terhadap misinya di tengah kesulitan.

Kisah pertemuan Santo Patrick dengan ritual kaum paganisme yang mengelilingi pesta Bealtaine adalah bukti lain dari dampak mendalamnya. Di tengah semangat festival besar ini yang menandai kedatangan musim panas dan kemenangan atas kekuatan gelap, Santo Patrick dengan berani menyalakan api suci di bukit Slane di hadapan Raja Agung sendiri. Para sesepuh Druid yang dikirim untuk menyelidiki kagum pada api yang tidak dapat dipadamkan itu, mengaitkannya dengan kekuatan mistis.

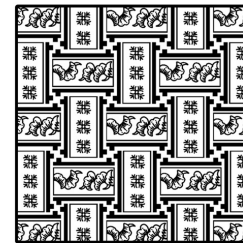
This miraculous event not only affirmed Patrick's divine favor but also catalyzed the conversion of the High King to Christianity, marking a pivotal moment in the history of Ireland.

Finally, St. Patrick's legend banishment of snakes from Ireland encapsulates his enduring legacy as a vanquisher of evil. By expelling all serpents from the land, Patrick symbolically eradicated malevolent forces, leaving Ireland forever free from the slithering menace. This tale serves as a potent symbol of St. Patrick's unwavering commitment to faith and his tireless efforts to rid Ireland of darkness and usher in a new era of enlightenment.

Kejadian ajaib ini tidak hanya mengkonfirmasi sifat cinta kasih Santo Patrick tetapi juga mempercepat konversi Raja Agung ke Kekristenan, menandai momen penting dalam sejarah Irlandia.

Terakhir, mitos abadi tentang pengusiran ular dari Irlandia oleh Santo Patrick menunjukkan warisannya yang abadi sebagai penakluk kejahatan. Dengan mengusir semua ular dari tanah, Santo Patrick secara simbolis memberantas kekuatan jahat, membebaskan Irlandia dari ancaman yang merayap. Meskipun berakar dalam legenda, kisah ini menjadi simbol komitmen tak tergoyahkan Santo Patrick terhadap iman dan upayanya untuk membersihkan Irlandia dari kegelapan dan membawa masuk ke dalam era pencerahan yang baru.

BANJI



Originating from the Chinese term 'banzi,' meaning 'ten thousand,' it symbolizes abundance and spiritual interconnectedness with the universe and nature. This motif, one of Indonesia's oldest motifs found in Indonesia, aims to preserve the wearer's spiritual purity and protect them from dangers.

Berasal dari istilah Cina 'banzi,' yang berarti 'sepuluh ribu,' motif ini melambangkan kelimpahan dan keterhubungan spiritual dengan alam semesta dan alam. Salah satu motif tertua di Indonesia, ia bertujuan untuk menjaga kemurnian spiritual pemakainya dan melindungi mereka dari bahaya.

ALAS-ALASAN

Representing both fertility and prosperity through its depiction of the forest. The motif signifies abundance, drawing inspiration from the woodland. This batik design is a visual celebration of nature's vitality.

Menggambarkan kesuburan dan kemakmuran mengambil inspirasi dari hutan. Motif ini menunjukkan kelimpahan, dan merupakan perayaan visual akan kekayaan alam.



IRISH CROCHET



Irish Crochet is a technique that combines lace-making with freeform crochet, resulting in delicate and versatile creations. The finished pieces are intricate works of crocheted art.

Irish Crochet adalah teknik yang menggabungkan teknik merenda dengan rajutan bebas, menghasilkan kreasi yang halus dan serbaguna. Memberikan hasil akhir seni rajutan yang rumit.



QUEEN MAEVE

2023

batik on silk, natural dyes

170 x 55 cm

QUEEN MAEVE

Queen Maeve, the formidable warrior queen of Connacht, embodied strength, beauty, and resilience. Celebrated for her remarkable courage and determination, she faced challenges head-on. Ailill, one of her partners, boasted of his wealth surpassing hers, including the famed Brown Bull of Cooley. Undeterred, Maeve orchestrated a daring cattle raid, immortalized in Ireland's national epic poem, the Táin Bó Cuailgne, showcasing her indomitable spirit and strategic brilliance.

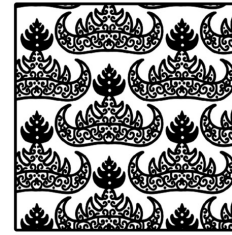
A practitioner of magic, Maeve wielded her powers with wisdom, aiming not for destruction but to overcome obstacles. By casting a temporary curse upon the men of Ulster, she sought to level the playing field, demonstrating her ingenuity and resourcefulness in the face of adversity. Queen Maeve symbolizes gender equality and empowerment, inspiring generations with her ability to defy societal norms in a male-dominated world.

Legend surrounds Maeve's final resting place atop the hill of Knocknarea, reflecting her enduring spirit. Her story continues to captivate imaginations and inspire creativity, adorning literature, art, and popular culture as a powerful symbol of empowerment and resilience. As Ireland's legendary queen, Maeve's positive influence transcends time, urging individuals to overcome adversity and strive for greatness.

Ratu Maeve, ratu pejuang yang tangguh dari Connacht, mewakili kekuatan, kecantikan, dan ketahanan. Dipuja karena keberanian dan ketekunan luar biasanya, dia menghadapi tantangan dengan berani. Ailill, salah satu pasangannya, membanggakan kekayaannya yang melampaui miliknya, termasuk terkenal Bull Coklat Cooley. Tak gentar, Maeve mengatur serangan sapi yang berani, yang abadi dalam puisi epik nasional Irlandia, Táin Bó Cuailgne, memperlihatkan semangatnya yang tak terkalahkan dan kecerdasan strategisnya.

Seorang praktisi sihir, Maeve menggunakan kekuatannya dengan bijaksana, tidak untuk memusnahkan tetapi untuk mengatasi rintangan. Dengan melemparkan kutukan sementara kepada pria-pria Ulster, dia berusaha untuk menyamakan kedudukan, memperlihatkan kejeniusannya dan kecerdasannya dalam menghadapi kesulitan. Ratu Maeve melambangkan kesetaraan gender dan pemberdayaan, menginspirasi generasi dengan kemampuannya untuk menentang norma-norma sosial dalam dunia yang didominasi oleh pria.

Legenda mengelilingi tempat peristirahatan terakhir Maeve di puncak bukit Knocknarea, mencerminkan semangat abadinya. Kisahnya terus menarik imajinasi dan menginspirasi kreativitas, menghiasi sastra, seni, dan budaya populer sebagai simbol kekuatan dan ketahanan yang kuat. Sebagai ratu legendaris Irlandia, pengaruh positif Maeve melampaui waktu, mendorong individu untuk mengatasi kesulitan dan berjuang untuk kebesaran.



MAHKOTA SIGER

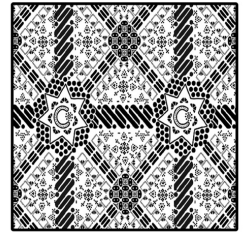
This motif serves as a symbol of femininity, strength, and grace, while also representing hard work, independence and perseverance.

Motif ini melambangkan femininitas, kekuatan dan keanggunan, serta mencerminkan kerjakeras, kemandirian dan ketekunan.

KSATRIAN

Symbolizes strength and courage, bravery and boldness in its intricate designs. This batik motif is a visual representation of valour, embodying a spirit of fearlessness and determination.

Melambangkan kekuatan dan keberanian melalui desainnya yang rumit. Motif batik ini merupakan representasi visual dari keberanian, semangat pantang menyerah dan kegigihan.



MERAK LASEM

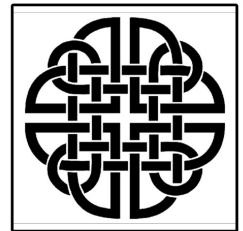
This pattern depicts the peacock, revered as the king of birds. It symbolizes beauty, strength, and elegance in both behaviour and demeanour

Menggambarkan merak yang dikenal sebagai raja burung. Motif ini melambangkan keindahan, kekuatan dan keanggunan dalam perilaku maupun sikap.

DARA KNOT

Representing the roots of an oak tree, the Dara Knot symbolises inner strength. It signifies the enduring power derived from the foundation, echoing the resilience and fortitude found in the core of the mighty oak.

Menggambarkan akar pohon ek, Simpul Dara melambangkan kekuatan batin. Simpul ini menandakan kekuatan batin yang berasal dari dalam, mencerminkan kegigihan dan ketahanan yang terdapat pada inti pohon ek yang perkasa.



IRISH CROCHET

Irish Crochet is a technique that combines lace-making with freeform crochet, resulting in delicate and versatile creations. The finished pieces are intricate works of crocheted art

Irish Crochet adalah teknik yang menggabungkan teknik merenda dengan rajutan bebas, menghasilkan kreasi yang halus dan serbaguna. Memberikan hasil akhir seni rajutan yang rumit.

ST. BRIGIDS

2023

batik on silk, natural dyes

170 x 55 cm



ST. BRIGIDS

Saint Brigid, revered as one of Ireland's patron saints, embodies a rich tapestry of attributes: healing, fertility, poetry, and learning. Every February 1st, her feast day heralds the arrival of spring in the ancient Irish calendar, a time of renewal and growth.

From her birth, Brigid's life was intertwined with legend. A Druid's prophecy foretold her destiny as the future mother of Ireland, symbolized by a protective blue cloak draped over her crib. In Bethlehem, she's said to have humbly assisted Joseph and Mary, receiving a wondrous blue cloak adorned with silver stars as a token of gratitude.

The legendary cloak resurfaced in adulthood when Brigid sought land for her abbey from the King of Leinster. Initially denied, she employed wit and wisdom, requesting land "as much as her cloak covered." As her helpers stretched the cloak, it miraculously expanded, covering vast acres. Impressed by this divine display, the king granted her wish, securing the land needed for her abbey.

Brigid's legacy extends beyond land disputes. Her abbey in Kildare boasted an ever-burning fire, a symbol of perpetual protection and divine presence. This sacred flame, tended by her devoted followers, became a beacon of hope and solace for many.

Additionally, tales of Brigid's compassion and empathy abound. One story recounts her taming of a wild fox, which she offered as a gift

Santo Brigid, yang dipuja sebagai salah satu santo pelindung Irlandia, mewujudkan permadani yang kaya akan atribut: penyembuhan, kesuburan, puisi, dan pembelajaran. Setiap tanggal 1 Februari, hari perayaannya menandai datangnya musim semi dalam kalender kuno Irlandia, sebuah waktu pembaruan dan pertumbuhan.

Kehidupan Brigid, sejak lahir, terhubung dengan legenda. Seorang Druid meramalkan takdirnya sebagai ibu masa depan Irlandia, simbolisasi dalam mantel biru yang melindungi bayi Bridgit. Di Bethlehem, Brigid membantu Yosef dan Maria, diberi mantel biru yang dihiasi bintang perak sebagai tanda terima kasih.

Jubah legendaris ini muncul kembali di masa dewasanya ketika Brigid meminta tanah untuk biara dari Raja Leinster. Meskipun ditolak, dia menggunakan kecerdasannya untuk meminta tanah "seluas jubahnya." Saat para pembantunya merentangkannya, jubah tersebut secara ajaib melebar menutupi lahan yang sangat luas. Terkesan dengan pertunjukan ilahi ini, raja mengabdikan keinginannya, mengamankan tanah yang dibutuhkan untuk biaranya.

Warisan Brigid lebih dari sekadar sengketa tanah. Biaranya di Kildare memiliki api yang terus menyala, sebagai imbol perlindungan abadi dan kehadiran ilahi. Api suci ini dijaga oleh para pengikutnya menjadi harapan dan pelipur lara bagi banyak orang.

Selain itu, salah satu kisah tentang kasih sayang dan empati Brigid menceritakan tentang penjinakan seekor rubah liar, yang ia tawarkan sebagai hadiah

to a king in exchange for a poor man's life. This act of selflessness exemplifies Brigid's dedication to aiding the marginalized and downtrodden, embodying the essence of her teachings.

Throughout the centuries, Saint Brigid's influence has endured, permeating Irish culture and folklore. Her legacy serves as a reminder of the power of compassion, resilience, and faith. Today, she remains a beloved figure, revered for her myriad virtues and celebrated as a symbol of hope and inspiration for all.



TAMBAL

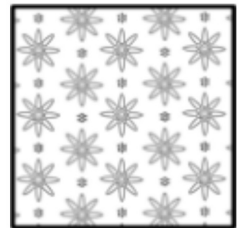
Symbolizes the journey of self-improvement towards a better life, both physically and spiritually. The patched motifs were thought to aid in the healing of the sick, It reflects the interconnectedness of growth and the potential for renewal.

Melambangkan perjalanan pengembangan diri menuju hidup yang lebih baik, secara jasmani dan rohani. Motif tambalan dianggap membantu penyembuhan yang sakit, mencerminkan keterkaitan pertumbuhan dan pembaruan.

TUNTRUM

Tuntrum captures the rekindling of love, symbolised by blossoming motifs, creating a visual narrative of renewed affection and connection.

Tuntrum menggambarkan kembalinya cinta, dilambangkan oleh motif bunga bermekaran, menciptakan narasi visual akan kasih sayang dan hubungan yang diperbarui.



IRISH CROCHET

Irish Crochet is a technique that combines lace-making with freeform crochet, resulting in delicate and versatile creations. The finished pieces are intricate works of crocheted art

Irish Crochet adalah teknik yang menggabungkan teknik merenda dengan rajutan bebas, menghasilkan kreasi yang halus dan serbaguna. Memberikan hasil akhir seni rajutan yang rumit.



CHILDREN OF LIR

2023

batik on silk, natural dyes

170 x 55 cm

CHILDREN OF LIR

In the annals of Irish folklore, the tale of King Lir and his children stands as a poignant saga of love, betrayal, and redemption. Lir, a noble king, was blessed with four cherished offspring: Fionnuala, Aodh, Fiachra, and Conn, born to his beloved wife Aoibh. Yet, tragedy struck when Aoibh passed away, leaving Lir to raise their children alone.

Seeking solace, Lir remarried Aoibh's sister, Aoife, harboring jealousy toward the children's love for their father. Consumed by envy, Aoife devised a plan to rid herself of her stepchildren. Under the guise of a family outing, she led them to Lake Derravaragh.

At the tranquil lake, Aoife's treachery cast a spell, turning the siblings into white swans. Cursed for nine centuries, they kept their voices, singing to their father of their plight. Heartbroken and enraged by Aoife's betrayal, King Lir banished her from his realm, casting her out for her wicked deed. Meanwhile, the enchanted swans gliding over Lake Derravaragh, braving the tumultuous Sea of Moyle, and seeking refuge on the desolate shores of Inis Glora.

Their journey, fraught with trials and tribulations, culminated in a divine moment of salvation. As the toll of a distant church bell echoed across Inis Glora, the spell binding the siblings was finally broken. With weary wings, they alighted upon the sacred land, their swan forms dissolving to reveal aged but human bodies.

Dalam sejarah cerita rakyat Irlandia, kisah Raja Lir dan anak-anaknya merupakan kisah cinta, pengkhianatan, dan penebusan yang mengharukan. Lir, seorang raja yang mulia, dikaruniai empat orang anak yang disayangi: Fionnuala, Aodh, Fiachra, dan Conn, yang lahir dari istri tercintanya, Aoibh. Namun, tragedi melanda ketika Aoibh meninggal dunia, meninggalkan Lir untuk membesarkan anak-anak mereka sendirian.

Mencari hiburan, Lir menikahi saudara Aoibh, Aoife, yang merasa cemburu terhadap cinta anak-anak pada ayah mereka. Tersiksa oleh iri hati, Aoife merancang rencana untuk mengusir anak-anak tiri itu. Di bawah kedok perjalanan keluarga, dia membawa mereka ke Danau Derravaragh.

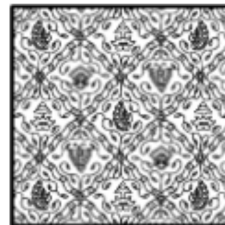
Pada danau yang tenang, Aoife melemparkan mantra tipuannya, mengubah saudara-saudara menjadi angsa putih. Terkutuk selama sembilan abad, mereka mempertahankan suara mereka, menyanyikan kesengsaraan mereka kepada ayah mereka. Patah hati dan marah karena pengkhianatan Aoife, Raja Lir mengusirnya dari kerajaannya karena perbuatannya yang jahat. Sementara itu, Angsa-angsa itu berlayar di Danau Derravaragh, melintasi Laut Moyle, mencari perlindungan di Inis Glora.

Perjalanan mereka yang penuh cobaan berakhir dengan momen keselamatan ilahi. Lonceng gereja bergema di Inis Glora, mantra yang mengikat mereka terpatahkan. Dengan sayap lelah, mereka turun ke tanah suci, bentuk angsa melebur, menampilkan tubuh tua namun tetap manusiawi.

In their twilight years, Fionnuala and her brothers found solace in their restored humanity, embracing the serenity of their final moments. Theirs was a tale of resilience, of enduring love, and of the transcendent power of forgiveness—a timeless testament to the enduring spirit of the human heart.

Di usia senja mereka, Fionnuala dan saudara-saudaranya menemukan penghiburan dalam kemanusiaan mereka yang telah dipulihkan, merangkul ketenangan di saat-saat terakhir mereka. Kisah mereka adalah kisah tentang ketangguhan, cinta yang abadi, dan kekuatan pengampunan yang transenden - sebuah bukti abadi dari semangat abadi hati manusia.

SIDO MUKTI



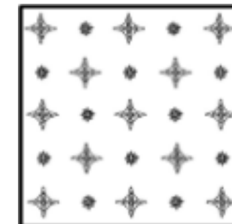
Commonly this pattern worn by brides and grooms during wedding ceremonies. "Sido" signifies continuity, while "Mukti" refers to a life of sufficiency and happiness. This batik represents the hope for a perpetually joyous and fulfilled future.

umumnya motif ini digunakan oleh calon pengantin dalam upacara pernikahan. "Sido" yang berarti berkesinambungan, sementara "Mukti" berarti hidup berkecukupan dan bahagia. Motif ini melambangkan harapan akan masa depan yang membahagiakan dan berkecukupan.

JAYA KUSUMA

The Jaya Kusuma Batik pattern is an abbreviation of "wijayakusuma," representing a magical flower and the weapon of Krishna in wayang, traditional Javanese shadow puppet stories.

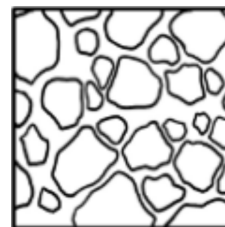
Motif Batik Jaya Kusuma Batik merupakan akronim dari "wijayakusuma," melambangkan bunga sakti dan senjata milik Krishna, tokoh dalam wayang tradisional Jawa.



PLUMPUNGAN

Inspired by the arrangement of large and small stones found in the Plumpungan Inscription. This inscription is considered a precursor to the founding of the city of Salatiga. In this artwork, the Plumpungan motifs are used to reimagine the rocky island of Inis Glora, which was the last place where the children of Lir lived as swans.

Terinspirasi dari susunan batu besar dan kecil yang ditemukan dalam Prasasti Plumpungan. Prasasti ini dianggap sebagai cikal bakal berdirinya kota Salatiga. Dalam karya seni ini, motif Plumpungan digunakan untuk melambangkan kembali pulau Inis Glora yang berbatu, yang merupakan tempat terakhir anak-anak Lir hidup sebagai angsa.



TRIQUETRA

Also known as the Celtic Trinity Knot, this is a symbol characterized by three interlocked loops. While there isn't a specific Celtic symbol exclusively for family, various ancient Celtic knots embody the ideals of eternal love, strength, and family unity.

Dikenal sebagai Simpul Tritunggal Celtic, lambang ini ditandai dengan tiga simpul yang saling bertautan. Meskipun tidak ada simbol Celtic khusus yang menggambarkan keluarga, berbagai simpul Celtic kuno melambangkan cita-cita cinta abadi, kekuatan dan kesatuan keluarga.





FINN AND THE SALMON

2023

batik on silk, natural dyes

170 x 55 cm

FIONN AND THE SALMON OF KNOWLEDGE

In the ancient lore of Ireland, amidst the gentle ripples of the River Boyne, lay a creature of extraordinary legend—the Salmon of Knowledge. It was whispered among the folk that whoever ensnared and consumed this revered fish would be endowed with unparalleled wisdom, transcending the confines of mortal understanding.

Countless endeavors were made to capture the elusive salmon, yet none succeeded until the venerable poet Finnegas undertook the quest, dedicating seven years to his pursuit. Fatigued from his prolonged efforts, Finnegas delegated the task of cooking the prized catch to his apprentice, Fionn, with strict instructions not to taste it. However, destiny had other plans. As Fionn tended to the cooking, a mishap occurred—he inadvertently burned his thumb and, reflexively, placed it in his mouth, ingesting a fragment of the salmon.

Upon witnessing the newfound enlightenment shining in Fionn's eyes, Finnegas recognized the profound transformation within his apprentice. From that moment on, whenever Fionn sought insight, he simply suckled his thumb, drawing forth the wellspring of wisdom within him.

Empowered by this unexpected enlightenment, Fionn ascended to eminence as both a sagacious bard and a formidable warrior. His name resonated throughout the land, revered for his unmatched intellect and prowess in battle.

Dalam legenda kuno Irlandia, di antara riak lembut Sungai Boyne, terdapat makhluk penuh misteri—Salmon Pengetahuan. Dipercayai bahwa siapa pun yang berhasil menangkap dan mengonsumsikan suci ini akan diberkati dengan kebijaksanaan yang tak tertandingi, melampaui batas pemahaman manusia biasa.

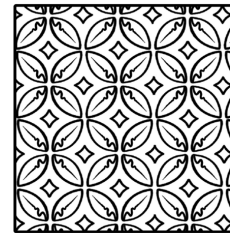
Banyak yang berusaha mengambil salmon yang sulit ditangkap itu, tetapi hanya satu yang berhasil—Finnegas, seorang penyair terkemuka yang mengabdikan tujuh tahun untuk mencarinya. Lelah dari perjuangannya, Finnegas menugaskan muridnya yang bernama Fionn untuk memasak ikan berharga dengan perintah tegas agar tidak mencicipinya setitik pun bagian dari ikan itu. Namun, takdir berkata lain. Saat Fionn menyiapkan ikan itu untuk dimasak, sebuah kecelakaan terjadi—dia tanpa sengaja membakar ibu jarinya dan, refleksif, memasukkannya ke dalam mulutnya, menelan sebagian dari salmon.

Saat melihat cahaya pengetahuan yang baru bersinar di mata Fionn, Finnegas menyadari transformasi mendalam dalam muridnya. Mulai saat itu, setiap kali Fionn mencari petunjuk, dia hanya perlu menghisap ibu jarinya, membangkitkan sumber kebijaksanaan di dalam dirinya.

Dibekali oleh pencerahan tak terduga ini, Fionn naik ke pentas sebagai seorang penyair bijaksana dan prajurit tangguh. Namanya bergema di seluruh negeri, dipuja karena kecerdasan dan kekuatan dalam pertempuran.

In time, Fionn assumed leadership of the Fianna, Ireland's legendary band of warriors, guiding them through countless adventures and earning his place in the annals of Irish folklore as a beacon of wisdom and valor. Thus, the tale of the Salmon of Knowledge and the unwitting apprentice who tasted its essence stands as a testament to the enduring power of wisdom and the transformative journey of self-discovery in the vast tapestry of Irish mythology.

Seiring berjalannya waktu, Fionn mengambil alih kepemimpinan Fianna, kelompok prajurit legendaris Irlandia, membimbing mereka melalui berbagai petualangan dan meraihtempatnya dalam catatan folklore Irlandia sebagai simbol kebijaksanaan dan keberanian. Demikianlah, kisah Salmon Pengetahuan dan murid yang tanpa sengaja merasakan esensinya menjadi bukti kekuatan kebijaksanaan yang abadi dan perjalanan transformasi penemuan diri dalam kisah dongeng Irlandia yang luas dan mendalam.



KAWUNG

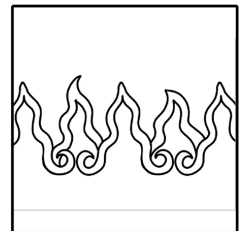
Kawung batik pattern reflects the essence of leading a wise life, prioritizing noble values over mundane matters, and showcases cultural richness with its distinctive geometric motifs

Motif Batik Kawung mencerminkan hakikat hidup bijaksana, mengutamakan nilai-nilai luhur di atas urusan duniawi, dan menampilkan kekayaan budaya dengan motif geometrisnya yang khas

LIDAH API

The Lidah Api Batik pattern is intricately woven with elements that symbolize both pain and ambition, reflecting the wearer's journey in pursuing their desires. Its design reflects the resilience and determination required to attain one's aspirations

Pola Batik Lidah Api terbuat dari tenunan rumit elemen-elemen yang melambangkan rasa sakit dan ambisi, mencerminkan perjalanan pemakainya dalam mengejar ambisinya. Desainnya mencerminkan kegigihan dan tekad yang dibutuhkan seseorang untuk mewujudkan aspirasinya



SEMEN KAGOK

In the pursuit of a definite goal, unexpected obstacles may arise, but it encourages us to face such challenges with resilience and strive to make the best out of every situation. Its design serves as a visual reminder of embracing adversity and transforming it into opportunities for personal growth and excellence

Tidak ada sesuatu hal yang mudah dalam mencapai sesuatu, akan ada banyak tantangan yang dihadapi, namun hal ini mendorong kita untuk menghadapi kendala yang datang dengan kegigihan dan usaha untuk memberikan yang terbaik di setiap situasi. Di desain sebagai pengingat untuk menerima kesulitan dan mengubahnya menjadi peluang untuk pengembangan diri.





CÚ CHULAINN

2023

batik on silk, natural dyes

170 x 55 cm

THE HERO CÚ CHULAINN

In the rich tapestry of Irish mythology, the legendary figure of Cú Chulainn, originally named Setanta, emerges as a symbol of valour and resilience. His journey begins with a fateful encounter at a feast hosted by Culann, where he bravely dispatches a menacing guard dog using his hurley and sliotar (ball). His act has earned him the moniker "Cú Chulainn" or the "Hound of Culann."

Among his myriad exploits, Cú Chulainn's most renowned feat unfolds during the invasion of Ulster by Queen Maeve's forces from Connacht, chronicled in the epic Táin Bó Cuailgne. Endowed with supernatural prowess, he stands alone as the bulwark against the invading army, shielding his homeland from devastation.

As Ulster's warriors succumb to a mystical curse, Cú Chulainn remains steadfast, bearing the burden of defence with unyielding resolve. His indomitable spirit and unwavering courage sustain him through countless trials, embodying the quintessence of heroism.

However, even the mightiest warriors are not immune to fate's decree. Cú Chulainn meets his tragic end at the hands of the avenging sons of those he had vanquished. Mortally wounded, he defiantly latches himself to a stone, sword aloft, epitomizing an ethos of honour and defiance.

Dalam warisan mitologi Irlandia yang kaya, tokoh legendaris Cú Chulainn, yang awalnya bernama Setanta, muncul sebagai simbol keberanian dan ketangguhan. Perjalanannya dimulai dengan pertemuannya dengan Culann di sebuah pesta, di mana ia dengan berani menaklukkan anjing penjaga yang mengancam menggunakan tongkat dan sliotar (bola) miliknya. Kejadian ini membuatnya dijuluki "Cú Chulainn" atau "Prajurit Sang Culann"

Di antara berbagai prestasinya, pencapaian paling terkenal Cú Chulainn terjadi selama invasi Ulster oleh pasukan Ratu Maeve dari Connacht, yang dicatat dalam epik Táin Bó Cuailgne. Dianugerahi kekuatan gaib, ia berdiri sendirian sebagai benteng terhadap pasukan yang menyerang, melindungi tanah airnya dari kehancuran.

Saat para pejuang Ulster jatuh ke dalam kutukan mistis, Cú Chulainn tetap teguh, memikul beban pertahanan dengan keteguhan hati yang tak tergoyahkan. Semangatnya yang tak terkalahkan dan keberaniannya yang teguh mempertahankan melaluinya melalui berbagai cobaan, mencerminkan esensi kepahlawanan.

Namun, bahkan pejuang terhebat pun tidak luput dari takdir. Cú Chulainn menghadapi akhir tragisnya di tangan putra pembalas dendam dari mereka yang telah dikalahkannya. Terluka parah, ia dengan tegas mengikat dirinya ke sebuah batu, pedang diangkat, mempersonifikasikan etos kehormatan dan keteguhan.

Cú Chulainn's legacy endures as a testament to the timeless virtues of bravery and sacrifice, etched indelibly in the annals of Irish lore. His tale serves as a beacon of inspiration, reminding generations of the enduring power of the human spirit in the face of adversity.

Warisan Cú Chulainn tetap abadi sebagai bukti dari keberanian dan pengorbanan yang tak lekang oleh waktu, terukir dengan tegas dalam sejarah lore Irlandia. Kisahnya menjadi sumber inspirasi, mengingatkan generasi-generasi akan kekuatan abadi dari semangat manusia dalam menghadapi tantangan.



PEKSI SIKATAN

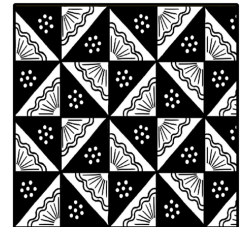
Inspired from the Sikatan bird known for its swift hunting skills. Worn as a metaphor, it symbolizes individuals who are as agile and quick-witted as the Sikatan bird.

Terinspirasi dari burung Sikatan yang terkenal akan keahliannya berburu. Dikenakan sebagai perumpamaan, menggambarkan individu yang lincah dan cerdas seperti burung Sikatan.

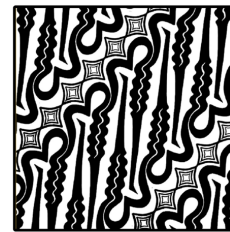
SLOBOG

Signifies spaciousness or ease, often worn during mourning ceremonies with the hope that the departed soul finds acceptance in the eyes of the divine.

Menandakan keleluasaan atau kemudahan, sering digunakan saat upacara berkabung dengan harapan arwah yang meninggal akan dapat diterima Yang Maha Kuasa.



PARANG



This pattern carries the wisdom of never giving up, like the ceaseless motion of ocean waves. It also symbolizes unbroken connections, whether in the pursuit of self-improvement, the search for well-being, or the bonds of family.

Melambangkan kegigihan, pantang menyerah, seperti gelombang laut yang tiada hentinya. Motif ini juga melambangkan hubungan yang tidak terputus, baik itu dalam upaya pengembangan diri, pencarian kesejahteraan ataupun ikatan keluarga.

TRISKELION

A Celtic symbol, is widely interpreted as a representation of strength and progress. With its dynamic appearance, it symbolizes not only motion but also the determination to forge ahead and conquer challenges.

Sebuah simbol Celtic, secara luas diinterpretasikan sebagai kekuatan dan kemajuan. Dengan tampilannya yang dinamis, tidak hanya melambangkan gerak namun juga tekad untuk maju dan menaklukkan tantangan.



Vania Gracia



Vania Gracia, a student of the Undergraduate Program in Craft FSRD ITB, becomes the main winner in batik competition "Inspired by Ireland, Made by You" organized by the Irish Embassy. In the competition, Vania made a batik titled "Beauty of Ireland" inspired by nature and the Irish national symbol, she also incorporated it with the classic Indonesian batik pattern. Motivated by a relentless drive for self-improvement, she eagerly embraces opportunities to learn and grow.

Vania Gracia, mahasiswa Program Sarjana Kriya FSRD ITB, menjadi pemenang utama dalam kompetisi batik "Inspired by Ireland, Made by You" yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Irlandia. Dalam kompetisi tersebut, Vania membuat batik berjudul "Beauty of Ireland" yang terinspirasi dari alam dan simbol nasional Irlandia, serta menggabungkannya dengan pola batik klasik Indonesia. Termotivasi oleh dorongan tanpa henti untuk perbaikan diri, dia dengan antusias meraih peluang untuk belajar dan berkembang.

EDUCATION

2023 Bachelor of Arts Kriya Textiles, Institute Technology Bandung, Indonesia

EXHIBITIONS

2023 The Common Threads Project, Museum of Literature of Ireland, Dublin
2022 Nature Created by Design, Shanghai Institute of Arts, Shanghai

AWARDS

2021 Winner of Batik Design Competition, Embassy of Ireland, Jakarta
Winner of Sustainable Craft Competition, Institute of Technology Bandung, Bandung

ACKNOWLEDGEMENTS

*We would like to thank Ambassador of Ireland to Indonesia, His Excellency **Mr. Pádraig Francis** and the Deputy Head of Mission **Mr. Odhrán McMahon** at the Embassy of Ireland in Indonesia for supporting and encouraging this exhibition every step of the way.*

*Special thanks to **Mr. William Chai**, General Manager of Jakarta Land and **Mr. Winata Siddarta**, Deputy General Manager of Jakarta Land for supporting this exhibition by providing the venue and encouraging art exhibition to keep going on at World Trade Centre Complex.*

*And finally thanks to **Deborah Iskandar** of ISA Art Gallery who dreamt up the idea of connecting the worlds of Irish and Indonesian arts and culture with an exhibition in the World Trade Centre, Jakarta. We owe her thanks for sowing this seed which, with some nurturing, can grow into a regular cultural exchange.*

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Duta Besar Irlandia untuk Indonesia, **Bapak Pádraig Francis**, dan Wakil Kepala Misi, **Bapak Odhrán McMahon** di Kedutaan Besar Irlandia di Indonesia atas dukungan dan dorongan mereka dalam setiap langkah pameran ini.

Terima kasih khusus kepada **Bapak William Chai**, General Manager Jakarta Land, dan **Bapak Winata Siddarta**, Deputi General Manajer Jakarta Land atas dukungan dalam menyediakan tempat dan mendorong pameran seni ini berlangsung di Kompleks World Trade Centre.

Dan terakhir, terima kasih kepada **Deborah Iskandar** dari Galeri Seni ISA yang memimpikan ide menghubungkan dunia seni dan kultur Irlandia dan Indonesia dengan pameran di World Trade Centre, Jakarta. Kami berterima kasih padanya atas gagasannya yang telah menaburkan benih ini yang, dengan sedikit perawatan, bisa tumbuh menjadi pertukaran budaya yang akan terus berlanjut.

ISA ART GALLERY

@isaart.id

Jl. Wijaya Timur Raya Mo.12
Kebayoran. Baru, 12170
Jakarta, Indonesia
+62 21 723 3905

WISMA 46 – KOTA BNI

Jl. Jendral Sudirman Kav. 1
Tanah Abang, 10220
Jakarta, Indonesia
+62 811 1733 553

KEDUTAAN IRLANDIA UNTUK INDONESIA

@irlanddiindonesia

WTC 1 Lt.v 14
l. Jend. Sudirman Kav. 29-31,
Jakarta 12920

WTC 2

@wtc.jakarta

Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31,
Jakarta 12920

Irish Legends Through Indonesian Eyes

